



Misi Gereja Pentakosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Rumah Anugerah Tarutung

Puspa Manalu¹, Ade Putera Arif Panjaitan²

^{1,2}Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia

E-mail: puspamanalu8@gmail.com¹, adeputeraarifpanjaitan@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received October 14, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 28, 2025

Keywords:

Holy Pentecostal Church of Indonesia (Gepkin), House of Grace, Tarutung..

Abstract

The mission of the Indonesian Holy Pentecostal Church (GEPKIN) Rumah Anugerah Tarutung is a manifestation of the divine calling to preach the Gospel of Jesus Christ, expand the Kingdom of God, and form a congregation that lives in the power of the Holy Spirit. GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung is present as a spiritual community that is committed to serving the community with the love of Christ, fostering the growth of the faith of the people, and being light and salt in the midst of a world full of challenges. The main mission of this church focuses on discipleship, loving service, and spiritual empowerment of the congregation through healthy teaching, powerful worship, and active involvement in social service. This church also emphasizes the importance of living holy and being led by the Holy Spirit as a form of loyalty to the principles of the Bible. In its ministry, GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung emphasizes cross-generational cooperation and establishing harmonious relationships within the body of Christ and with the surrounding local community. Through evangelism activities, family development, children and youth services, and spiritual leadership training, this church aims to produce individuals who have an impact and are able to become agents of change in various sectors of life. This mission is not only internal, but also external, reaching out to lost souls and bringing them to salvation in Christ. Thus, GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung becomes a place that unites faith, love, and service for the glory of God's name.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 14, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 28, 2025

Kata Kunci:

Gereja Pentakosta Kudus Indonesia (Gepkin), Rumah Anugerah, Tarutung.

Abstrak

Misi Gereja Pentakosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Rumah Anugerah Tarutung merupakan manifestasi dari panggilan ilahi untuk memberitakan Injil Yesus Kristus, memperluas Kerajaan Allah, dan membentuk jemaat yang hidup dalam kuasa Roh Kudus. GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung hadir sebagai komunitas rohani yang memiliki komitmen untuk melayani masyarakat dengan kasih Kristus, membina pertumbuhan iman umat, serta menjadi terang dan garam di tengah-tengah dunia yang penuh tantangan. Misi utama gereja ini berfokus pada pemuridan, pelayanan kasih, dan pemberdayaan rohani jemaat melalui pengajaran yang sehat, ibadah yang berkuasa, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan sosial. Gereja ini juga menekankan pentingnya hidup kudus dan dipimpin oleh Roh Kudus sebagai wujud kesetiaan terhadap prinsip-prinsip Alkitab. Dalam pelayanannya, GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung menekankan kerja sama lintas generasi dan menjalin hubungan yang harmonis di dalam tubuh Kristus serta dengan komunitas lokal di sekitarnya. Melalui kegiatan penginjilan, pembinaan keluarga, pelayanan anak dan remaja, serta pembekalan kepemimpinan rohani, gereja ini bertujuan melahirkan



pribadi-pribadi yang berdampak dan mampu menjadi agen perubahan di berbagai sektor kehidupan. Misi ini bukan hanya bersifat internal, tetapi juga eksternal, menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dan membawa mereka kepada keselamatan dalam Kristus. Dengan demikian, GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung menjadi wadah yang menyatukan iman, kasih, dan pelayanan demi kemuliaan nama Tuhan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Puspa Manalu
Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung
E-mail: puspamanalu8@gmail.com

Pendahuluan

Gereja pentakosta kudus indonesia (gepkin) rumah anugerah tarutung memiliki misi yang sangat penting dalam menguatkan iman dan membangun komunitas rohani yang kokoh di tengah masyarakat. Sebagai bagian dari tubuh kristus, gereja ini berkomitmen untuk menyebarkan kasih tuhan melalui berbagai pelayanan yang berfokus pada pembinaan jiwa, penyebaran injil, serta pemberdayaan umat. Misi tersebut bukan hanya sekadar slogan, melainkan suatu panggilan yang diwujudkan dalam tindakan nyata demi mewujudkan visi gereja sebagai tempat di mana setiap individu dapat mengalami perjumpaan yang mendalam dengan tuhan dan bertumbuh dalam iman. Rumah anugerah tarutung tidak hanya menjadi tempat ibadah, melainkan juga pusat pelayanan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan jemaat, mulai dari pendidikan rohani, penguatan keluarga, hingga pelayanan sosial kemasyarakatan.

Gepkin rumah anugerah tarutung menempatkan misi sebagai landasan utama untuk membangun jemaat yang hidup dan aktif dalam menjalankan panggilan kristiani. Misi gereja ini menekankan pentingnya membentuk karakter dan integritas umat berdasarkan firman tuhan, agar setiap anggota jemaat dapat menjadi saksi kristus yang efektif di lingkungan sekitar. Selain itu, gereja juga berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat, baik melalui kegiatan sosial maupun melalui pengajaran firman tuhan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam pelaksanaannya, misi ini dijalankan dengan semangat kasih dan kerjasama yang erat antara pendeta, pemimpin pelayanan, dan seluruh jemaat.

Dengan demikian, gereja ini tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga menjadi keluarga rohani yang saling mendukung dan menguatkan dalam perjalanan iman. Misi gepkin rumah anugerah tarutung juga mencerminkan komitmen untuk membangun generasi muda yang berakar kuat dalam kristus, siap melayani dan membawa perubahan bagi bangsa dan negara. Hal ini dilakukan melalui program pembinaan rohani yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman, sehingga gereja dapat terus menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi seluruh anggota jemaat. Dengan misi yang jelas dan terarah, gereja pentakosta kudus indonesia rumah anugerah tarutung terus berupaya menjadi rumah doa, rumah pengharapan, dan rumah anugerah bagi semua orang yang datang dengan hati terbuka mencari hadirat tuhan.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode penelitian analisis isi atau content analysis. dan Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana jurnal ini diambil dengan



mengambil informasi dari media massa. Materi ini berisi adalah: (1) Sejarah Gepkin (2) Visi Gepkin (3) Misi Gepkin (4) Terbentuknya Gepkin . Untuk penelitian ini menggunakan bahan yang diambil dari media massa.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Gereja Pantekosta Kudus Indonesia (GEPKIN) berkaitan erat dengan perkembangan gerakan Pantekosta di Indonesia. Gerakan Pantekosta sendiri muncul pertama kali di dunia pada awal abad ke-20, yang dipelopori oleh kebangunan rohani yang dikenal sebagai *Azusa Street Revival* yang terjadi di Los Angeles, Amerika Serikat, pada tahun 1906. Kebangunan rohani ini menjadi cikal bakal gerakan Pantekosta global yang menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Awal Pembangunan Gedung GEPKIN

Gerakan Pantekosta pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1920-an, dibawa oleh para misionaris yang dipenuhi dengan pengalaman baptisan Roh Kudus. Di Indonesia, ajaran Pantekosta diterima oleh kelompok Kristen yang ingin mengalami kedalaman kehidupan rohani yang lebih besar, yang ditandai dengan pengalaman bahasa roh, penyembuhan ilahi dan nubuat sebagai tanda kehadiran Roh Kudus. Pada periode awal, gerakan ini tumbuh di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dengan sebagian besar jemaat berasal dari kelompok etnis Tionghoa dan Batak. Perkembangan awal gereja-gereja Pantekosta di Indonesia berlangsung dengan cukup lambat karena adanya perlawanan dari gereja-gereja tradisional dan tantangan sosial di Indonesia. Namun, meskipun demikian, semangat kebangunan rohani terus bertumbuh.

Sejarah Berdirinya GEPKIN

Gereja Pantekosta Kudus Indonesia (GEPKIN) sendiri didirikan pada tahun 1960 di kota Kudus, Jawa Tengah. Kota Kudus, yang dikenal sebagai salah satu kota penting di Indonesia dengan tradisi Kristen yang cukup kuat, menjadi tempat yang strategis untuk pengembangan gerakan ini. Pada awalnya, GEPKIN hanya merupakan sebuah kelompok persekutuan kecil yang terdiri dari umat yang bersemangat untuk mengalami karya Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Pendirian GEPKIN didorong oleh kebutuhan akan wadah yang dapat menampung orang-orang yang merasakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dalam kehidupan rohani mereka, serta untuk memperkenalkan ajaran Pantekosta yang mengutamakan pengalaman pribadi dengan Roh Kudus, sebagai cara hidup yang lebih intim dengan Tuhan. Pengalaman berbicara dalam bahasa roh, penyembuhan dan pengajaran tentang kuasa Roh Kudus menjadi ciri khas dalam ajaran GEPKIN.

Perkembangan GEPKIN

Seiring berjalannya waktu, GEPKIN berkembang pesat, tidak hanya di Kudus, tetapi juga di berbagai daerah lainnya di Indonesia. GEPKIN mulai merintis pendirian gereja-gereja cabang, sekolah-sekolah Alkitab, serta berbagai pelayanan sosial yang melayani kebutuhan masyarakat. Pada tahun 1970-an, GEPKIN mulai memperkenalkan konsep "gerakan nasional" dengan mendirikan lebih banyak gereja lokal di berbagai kota besar, termasuk Jakarta, Surabaya dan Medan. Hal ini menandakan bahwa gereja ini tidak hanya berkembang secara lokal, tetapi juga secara nasional. Selain itu, GEPKIN mulai memiliki pengaruh dalam perkembangan teologi Pantekosta di Indonesia, dengan mengutamakan pengajaran yang seimbang antara pengalaman rohani dan ajaran Alkitab. Gereja ini mengajarkan bahwa setiap orang Kristen berhak untuk mengalami baptisan Roh Kudus dan hidup dalam kuasa Roh untuk



menjadi saksi Kristus di dunia ini. Pada 1980-an dan 1990-an, GEPKIN semakin menguatkan identitasnya sebagai gereja Pantekosta yang dinamis dan bertumbuh. Pelayanan-pelayanan rohani seperti kebaktian kebangunan rohani, seminar-seminar dan persekutuan doa semakin rutin diadakan. GEPKIN juga menekankan pentingnya pertumbuhan rohani dalam komunitas, dengan membangun hubungan yang erat antara sesama jemaat.

Pengaruh dan kontribusi sosial salah satu aspek penting dari perkembangan GEPKIN adalah komitmennya terhadap pelayanan sosial. GEPKIN tidak hanya berfokus pada pembinaan rohani, tetapi juga memperhatikan kebutuhan sosial jemaat dan masyarakat sekitar. Gereja ini aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti penyediaan bantuan untuk anak-anak terlantar, rumah sakit dan berbagai program kemanusiaan lainnya. Melalui pelayanan-pelayanan ini, GEPKIN tidak hanya memperkenalkan ajaran Kristen, tetapi juga menunjukkan kasih Kristus melalui tindakan nyata. Selain itu, GEPKIN juga berperan dalam pendidikan Kristen dengan mendirikan sekolah-sekolah Alkitab dan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini bertujuan untuk melatih generasi muda dalam pengajaran teologi Pantekosta serta memberi mereka keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Masuknya Gepkin Rumah Anugerah Tarutung

Gereja Pentakosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Rumah Anugerah Tarutung adalah bagian dari gerakan Pentakosta yang dimulai oleh Pendeta Evangelis Renatus Siburian pada tahun 1942 di Paranginan, Tapanuli Utara. Pendeta Siburian dikenal sebagai bapak rohani dari gerakan Pentakosta di Sumatera Utara, khususnya di daerah Tapanuli Utara. Ia memulai pelayanan dengan menginjil dari rumah ke rumah dan dari dusun ke dusun, memberitakan Injil dan membawa banyak orang kepada Kristus. Pada awalnya, Pendeta Siburian tidak berniat untuk mendirikan organisasi gereja. Namun, karena banyaknya orang yang bertobat dan dibaptis, serta kebutuhan akan tempat ibadah yang tetap, pada tahun 1942 ia membentuk organisasi gereja yang dinamakan "Gereja Pentakosta Tanah Batak Tapanuli". Organisasi ini bersifat independen dan tidak berafiliasi dengan organisasi gereja manapun. Pendeta Siburian menjadi ketua pertama dari gereja ini.

Gereja Pentakosta Tanah Batak Tapanuli berkembang pesat dan menyebar ke seluruh pelosok Tapanuli Utara. Pelayanan ini juga meluas ke daerah Simalungun dan Sumatera Timur. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengucilan dari masyarakat dan penutupan gereja oleh pemerintah Jepang, Pendeta Siburian tetap setia dalam pelayanannya. Ia sering mengadakan kebaktian di luar rumah, seperti di halaman, lapangan terbuka, dan pasar-pasar umum, serta melakukan baptisan massal di tempat terbuka seperti sungai dan danau. Gereja Pentakosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Rumah Anugerah Tarutung merupakan salah satu cabang dari gerakan ini yang didirikan untuk melayani jemaat di wilayah Tarutung dan sekitarnya. Meskipun informasi spesifik mengenai pendiri dan tahun pendiriannya tidak ditemukan dalam sumber yang tersedia, gereja ini merupakan bagian dari warisan pelayanan Pendeta Siburian yang terus berkembang hingga saat ini. Gereja ini berfokus pada pelayanan rohani dan sosial, dengan tujuan untuk memberitakan Injil dan membawa berkat bagi masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan ibadah, pendidikan Alkitab, dan pelayanan sosial, GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung berkomitmen untuk meneruskan semangat pelayanan yang telah dimulai oleh Pendeta Siburian dan para pendahulu mereka.

Visi GEPKIN

Cara hidup berjemaat di GEPKIN hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sendiri yang sebagai contohnya. Oleh sebab itu Visi GEPKIN hanya mengikuti Perkataan Yesus di 1 Petrus 1:16 yang berkata: "Kuduslah kamu, Sebab AKU Kudus", Jadi Artinya



PANTEKOSTA adalah Turunnya Roh Kudus menjadikan Umat Tuhan/Jemaat menjadi kudus di dalam segala hal dan siap masuk ke dalam Kerajaan Sorga Kelak di kemudian hari.

Misi GEPKIN

Mengumandangkan kabar baik tentang Keselamatan di dalam Tuhan Yesus kepada semua orang-orang dan mengadakan Pengajar-an Kristiani yang sesuai yang diminta oleh Allah sendiri melalui Firmannya agar semua orang kembali kepada ajaran Alkitab, baik itu melalui KKR Kesembuhan Ilahi, KKR Urapan Minyak Roh Kudus, maupun seminar-seminar.

Terbentuknya GEPKIN di Sumatra Utara

Gerakan Pemuda Kristen Indonesia (GEPKIN) di Sumatra Utara terbentuk sebagai respons atas kebutuhan untuk memperkuat peran pemuda Kristen dalam kehidupan sosial dan keagamaan tanpa harus bergabung dengan organisasi politik atau organisasi yang memiliki afiliasi tertentu. Pada awalnya, pemuda Kristen di Sumatra Utara merasa pentingnya wadah yang mampu menyatukan mereka dalam semangat kebersamaan, pelayanan, dan pengembangan diri tanpa terbebani oleh kepentingan organisasi besar. Dengan latar belakang masyarakat yang beragam, GEPKIN muncul sebagai gerakan independen yang fokus pada penguatan iman, pendidikan, dan pemberdayaan pemuda Kristen secara luas. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan pelayanan sosial, GEPKIN mampu menarik minat banyak pemuda yang ingin berkontribusi positif tanpa harus terikat pada organisasi formal. Hal ini menjadikan GEPKIN sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam membangun komunitas yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Terbentuknya GEPKIN di Sumatra Utara tanpa ikut organisasi besar menegaskan bahwa semangat kebersamaan dan tujuan mulia dapat diwujudkan secara mandiri, sehingga pemuda Kristen dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, GEPKIN menjadi contoh nyata gerakan pemuda yang mandiri dan berdedikasi tinggi dalam memperkuat identitas dan kontribusi pemuda Kristen di Sumatra Utara.

Kesimpulan

Misi Gereja Pentakosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Rumah Anugerah Tarutung merupakan pengejawantahan dari tekad rohani gereja untuk menjadi terang dan garam di tengah masyarakat melalui pelayanan yang holistik dan berlandaskan kasih Kristus. GEPKIN Rumah Anugerah memiliki komitmen untuk memberitakan Injil Yesus Kristus secara murni dan penuh kuasa, menuntun jiwa-jiwa kepada pertobatan, dan membimbing mereka ke dalam hubungan pribadi yang mendalam dengan Tuhan. Gereja ini menekankan pentingnya pertumbuhan rohani setiap jemaat melalui pengajaran Firman Tuhan, doa, penyembahan, dan pemuridan yang berkesinambungan. Selain aspek spiritual, GEPKIN Rumah Anugerah juga menaruh perhatian besar terhadap aspek sosial, yaitu dengan menjangkau masyarakat yang membutuhkan, memberikan dukungan kepada keluarga, anak-anak, remaja, dan generasi muda agar mereka bertumbuh dalam karakter Kristus dan menjadi berkat bagi lingkungan mereka.

Misi ini juga mencakup pengembangan pelayanan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan kemurnian ajaran Alkitab. GEPKIN Rumah Anugerah bertujuan membentuk komunitas yang saling membangun, melayani, dan hidup dalam kasih, sehingga mencerminkan kerajaan Allah di bumi. Pelayanan misi, baik lokal maupun lintas daerah, merupakan bagian tak terpisahkan dalam gerakan gereja ini untuk memperluas pengaruh Kristus. Melalui pendekatan yang penuh kasih, integritas, dan keteladanan, GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung berupaya menjadi alat Tuhan dalam memulihkan kehidupan,



membangkitkan harapan, serta menyalurkan anugerah-Nya kepada setiap lapisan masyarakat. Dengan dasar iman yang kuat dan visi yang jelas, gereja ini terus melangkah maju sebagai komunitas rohani yang berdampak dan memuliakan Tuhan dalam segala hal.

Saran

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan misi Gereja Pentakosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Rumah Anugerah Tarutung, terdapat beberapa saran strategis yang dapat dipertimbangkan. Pertama, gereja sebaiknya memperkuat sistem pembinaan rohani secara berjenjang dan berkelanjutan, dimulai dari anak-anak, remaja, pemuda, hingga orang dewasa dan lansia. Dengan pola pemuridan yang terstruktur dan konsisten, setiap anggota jemaat dapat dibimbing untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Firman Tuhan serta memiliki dasar iman yang kuat. Kedua, gereja disarankan untuk memperluas jangkauan pelayanannya ke luar tembok gereja melalui pelayanan sosial, misi ke daerah terpencil, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini akan menjadikan gereja lebih relevan dan mampu menjadi terang yang nyata di tengah masyarakat. Ketiga, pengembangan media digital dan teknologi komunikasi perlu ditingkatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Injil secara kreatif dan menjangkau generasi muda yang lebih melek digital. Pembuatan konten seperti video pengajaran, renungan singkat, atau live streaming ibadah dapat menjadi sarana efektif dalam memperluas pelayanan. Keempat, gereja perlu membangun jaringan dan kerja sama dengan gereja-gereja lain, lembaga pelayanan Kristen, serta komunitas lintas denominasi untuk saling mendukung dan memperkuat pelayanan tubuh Kristus. Selain itu, peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan bagi para pelayan dan pengurus gereja juga sangat penting agar pelayanan dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan seluruh elemen jemaat secara aktif, menjunjung tinggi nilai kasih, dan tetap fokus pada pengajaran Alkitab, GEPKIN Rumah Anugerah Tarutung akan semakin kokoh dalam panggilannya sebagai alat Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa dan membawa transformasi rohani bagi lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Gereja Pentakosta Kudus Indonesia. (n.d.). *Sejarah Gereja Pentakosta Kudus Indonesia*. Diakses dari <https://pentakosta.org/old/sub/sejarah.html>
- Naingolan, D. (2021, 3 November). *8-10 November, Gereja Pantekosta Kudus Indonesia Laksanakan Mubes Nasional di Tarutung*. Suara Tani. Diakses dari <https://www.suaratani.com/2021/11/8-10-november-gereja-pantekosta-kudus.html>
- Laoly, Febry. *Sejarah Berkembangnya Pengajaran Pentakosta dan Kharismatik*. Academia.edu, 2019. Diakses dari [https://www.academia.edu/40545931/Sejarah Berkembangnya Pengajaran Pentakosta Dan Kharismatik](https://www.academia.edu/40545931/Sejarah_Berkembangnya_Pengajaran_Pentakosta_Dan_Kharismatik)
- Gereja Pentakosta Kudus Indonesia. "Sejarah Gereja Pentakosta Kudus Indonesia." Diakses dari <https://pentakosta.org/old/sub/sejarah.html>